

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar rakyatnya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian sangat penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sebagian besar rakyat di negeri ini. Peranan sektor pertanian di Indonesia dari subsektor perkebunan dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas pertanian selama tahun 2013 sebesar USD 30, 65 milyar sebagian besar di sumbang dari sektor perkebunan yakni sebesar USD 29,48 atau 96,17 % (Pusdatin Pertanian, 2014).

Lada merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang telah memberikan kontribusi nyata sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan petani. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir utama lada di dunia, Ladang lada terbesar di dunia terletak di Indonesia (Kementan, 2022).

Indonesia merupakan salah satu produsen lada di dunia. Berdasarkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), Indonesia menjadi negara pengeksport lada terbesar kedua di dunia setelah Vietnam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi lada nasional mencapai 89,9 ribu ton pada 2020. Dari 34 provinsi di Indonesia (BPS, 2020).

Tabel 1. 1 Provinsi dengan Produksi Lada Terbesar di Indonesia

NO	Nama Provinsi	Jumlah/Tahun (Ton)
1	Bangka Belitung	33,810
2	Lampung	14,415
3	Sumatra Selatan	8,221
4	Sulawesi Selatan	6,774
5	Kalimantan Timur	6,618

6	Kalimantan Barat	5,586
---	------------------	-------

Sumber : Data Sekunder BPS 2020

Salah satu komoditas ekspor dari subsektor tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai sumber devisa maupun sumber mata pencaharian petani adalah lada. Lada adalah "*King of Spice*" atau raja tanaman rempah yang kini menjadi komoditas penting perdagangan dunia. Tanaman lada memiliki peran penting dalam penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, sebagai bahan konsumsi dan bahan baku industri (Fatimah, 2013)

Lada merupakan salah satu jenis rempah- rempah. rempah-rempah merupakan jenis tumbuhan yang mempunyai rasa dan aroma yang kuat dan berfungsi sebagai bumbu dan penambah rasa pada makanan. Rempah rempah menjadi incaran bangsa Eropa, Negara pertama yang datang ke Indonesia untuk menguasai perdagangan rempah rempah adalah Portugal. Akan tetapi, keberadaan Portugal tidak berlangsung lama, karena kalah dengan Belanda yang diwakili oleh VOC.

Indonesia adalah produsen rempah-rempah dunia sehingga para penjajah kususnya dari negara Belanda, Portugis dan Inggris datang berbondongbondong ke Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO), Indonesia menduduki peringkat pertama produsen vanili dan cengkeh dunia serta menduduki peringkat ke-2 produsen lada dan pala dunia di tahun 2014 (Kemenkumham, 2016).

Lampung menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi produsen lada dengan kualitas baik dan hasil produksinya tinggi. Jenis lada yang paling terkenal dan paling banyak diproduksi di Lampung adalah lada hitam sehingga daerah ini mendapatkan julukan sebagai '*Lampung Black Pepper*'. Produksi lada di Lampung kerap mengalami naik turun dari tahun ke tahun (Yasa, 2020).

Tabel 1. 2. Jumlah Produksi Lada Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah (Ton)
1	2020	14.415
2	2019	14.436
3	2018	14.450
4	2017	13.771
5	2016	15.128

*Sumber : Data Sekunder 2020*

Secara geografis Kabupaten Lampung Timur terletak pada koordinat 105° 15' BT, 106° 20' BB, 4° 37' LS - 5° 37' LS. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Lampung Timur adalah 5325,03 KM2 dan lautan yang berbatasan dalam jarak 4 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas. Di laut Jawa terdapat pulau-pulau kecil yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur, yaitu pulau Segamat Besar, dan pulau Segamat Kecil. Secara geografis letak pulau Segamat Besar dan pulau Segamat Kecil berada pada koordinat 105o 41'40" Bujur Timur hingga 105o 45'30" Bujur Timur dan 5o 06'40" Lintang Selatan hingga 0o 40'15" Lintang Selatan dengan luas masing-masing 6 Ha dan 2 Ha. Kabupten lampung Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki 24 Kecamatan salah satunya ialah kecamatan Marga Tiga.

Kecamatan Marga Tiga berada di sebelah selatan dari ibukota kabupaten lampung timur dengan jarak tempuh 22 km dalam kurun waktu 30 – 40 menit Kecamatan Marga Tiga yang memiliki Ibukota bernama Tanjung Harapan dengan jumlah Desa 13 dan Dusun 89 memiliki jumlah penduduk Tahun 2020 = 46 885 serta luasan wilayahnya 25.072,94 dengan kondisi wilayahnya bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar. Kecamatan Marga Tiga adalah salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Lampung Timur

memiliki 13 Desa dan 89 Dusun, Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Marga Tiga ialah Desa Sukadana Baru.

Di Desa Sukadana Baru untuk tenaga kerjanya di kerjakan oleh masyarakat sendiri yang memiliki kebun dan mengerjakan pekerjaan di kebun masing masing namun ada beberapa pemilik lahan yang menggunakan atau memperkejakan orang lain karena luas lahan yang di miliki terlalu luas untuk di kerjakan sendiri pekerja yang di kerjakan berasal dari luar keluarga dan di prioritaskan oleh anak muda dan usia matang karena memanen lada membutuhkan keberanian yang tinggi karena tingi pohon lada ini bisa mencapai 15-20 meter tergantung usia lada tersebut untuk saat ini luas areal perkebunan yang ada di Desa Sukadana Baru - Marga Tiga adalah 635 Ha.

Tabel 1. 3 Harga lada/kg di Desa Sukadana Baru pada tahun 2021

No	Keterangan /kg	Jumlah Rp
1	Basah	13.000
2	Kering	50.000

*Sumber : Data Primer 2021*

Dari table di atas Harga *Komoditas* lada untuk yang Basah Rp 13.000 sedangkan untuk yang Kering sebesar Rp 50.000 Di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung mayoritas penduduknya adalah petani lada dan komoditas lainnya seperti kakao, kopi karena struktur tanah yang cocok untuk perkebunan beberapa jenis tanaman serta tempat yang strategis yakni di perbukitan.

Sehubung dengan uraian di atas dengan adanya usaha tani lada di Desa Sukadana, peneliti akan meneliti tentang Analisis Usahatani Lada dan Prospek Pengembangannya (Studi Kasus di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung).

## **B. Rumusan Masalah**

Di bawah ini adalah beberapa rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usaha tani lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung ?
2. Bagaimana Prospek usaha tani lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani lada di Desa Sukadana Baru kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung
2. Untuk mengetahui Prospek usaha tani lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian ini sumber informasi untuk mengetahui analisis usahatani lada dan prospek pengembangannya .
  - b. Untuk menemukan, mengukur, dan merebut peluang usaha tani lada.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Hasil penelitian bias menjadi informasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan produksi usaha tani lada.
  - b. Menjadikan landasan dalam memperkembangkan usaha tani lada tersebut.
3. Bagi pembaca
  - a. Sebagai sumber informasi pengetahuan di bidang pertanian kususnya lada.
  - b. Perbandingan untuk kualitas dan hasil yang di peroleh dari daerah satu dengan daerah lainnya dalam kualitas pupuk,bibit,dan kesuburan tanah.